

REPUTASI AUDITOR DALAM MANAJEMEN LABA PADA FOOD AND BEVERAGE DI BEI

Layyina Humairoh¹, Hwihanus²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945
1222000005@surel.untag-sby.ac.id¹, Hwihanus@untag-sby.ac.id²

ABSTRACT

This study seeks to ascertain the impact of macroeconomic fundamentals, the configuration of ownership, the attributes of the company, and the composition of capital on the practice of earnings management, considering the reputation of the auditor as a moderating factor. This study employs data from 11 firms listed on the Indonesia Stock Exchange, chosen through purposive sampling over the years 2019 to 2022, resulting in a total of 44 instances of data observation. The analysis method uses SmartPLS analysis. The research results show that macro fundamentals, ownership structure, company characteristics and capital structure do not have a significant effect on earnings management. The composition of ownership and the financial leverage of a company notably impact its attributes. However, the standing of the auditor does not alter the effect that ownership configuration, company traits, and financial structuring have on the practices of earnings management.

Keywords: earnings management, macro fundamentals, ownership structure, company characteristics, capital structure, auditor reputation.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dunia industri terus terjadi di era globalisasi hingga saat ini, salah satunya adalah sektor industri *food and beverage* karena kebutuhan makanan dan minuman masyarakat yang terus meningkat. Banyaknya perusahaan baru mulai bermunculan sehingga membuat pelaku bisnis terus melakukan inovasi, strategi dan meningkatkan kinerja perusahaannya dalam rangka mempertahankan eksistensinya supaya tidak tergeser oleh perusahaan lain yang mulai bermunculan. Salah satu metode untuk menilai prestasi perusahaan yang biasa digunakan sebagai fondasi pengambilan keputusan adalah keuntungan yang dihasilkan perusahaan (Widowati, 2013)

Informasi laba seringkali menjadi sasaran tindakan oportunistik oleh manajemen untuk memaksimalkan kepuasan finansial dan menarik investor ke perusahaan. Adanya informasi asimetris memungkinkan manajemen melakukan manajemen laba. Manajemen dapat melaksanakan intervensi dengan perubahan beragam standar akuntansi keuangan dan penafsiran data akuntansi. Motivasi manajer dalam mengelola keuntungan antara lain adalah mencapai sasaran internal, memenuhi ekspektasi dari luar, menyamakan atau memuluskan keuntungan (*income smooting*), serta memperindah laporan keuangan (*window dressing*). Manajemen laba juga terjadi karena manajer perusahaan menggunakan

pertimbangan dalam pembuatan transaksi untuk memodifikasi laporan finansial dan menyampaikan ilustrasi yang tidak tepat tentang kondisi keuangan perusahaan dengan cara meningkatkan atau mengurangi besaran keuntungan yang didapatkan perusahaan dan akan berpengaruh pada keputusan finansial yang akan diputuskan oleh pengguna laporan keuangan.

Dalam era globalisasi dan pertumbuhan industri makanan dan minuman yang pesat, laporan keuangan menjadi alat vital bagi pengambilan keputusan finansial oleh para penggunanya. Keakuratan dan transparansi laporan keuangan menjadi semakin penting di tengah persaingan yang meningkat, di mana informasi laba sering kali menjadi objek manajemen laba. Praktik ini dapat mengaburkan gambaran sebenarnya dari kinerja perusahaan, sehingga pengguna laporan keuangan harus cermat dalam menganalisis data keuangan agar keputusan yang diambil dapat benar-benar mencerminkan kondisi finansial perusahaan dan bukan hasil dari manipulasi yang dilakukan oleh manajemen

Studi ini merupakan peningkatan dari penelitian (Widiatmoko, 2022) yang berjudul Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian ini menambahkan fundamental makro, karakteristik perusahaan, dan struktur modal sebagai variabel bebas serta menjadikan reputasi auditor sebagai variabel moderating. Fundamental makro ditambahkan dalam studi ini untuk menguji dan melihat kecenderungan faktor eksternal perusahaan dalam mempengaruhi pengelolaan laba, selain itu masih minim studi yang meneliti pengaruh fundamental makro terhadap manajemen laba sehingga pengaruh fundamental makro terhadap manajemen laba layak diteliti lagi. Pelaporan keuntungan terhadap *large companies* lebih tepat dan lebih cermat disebabkan aktivitas operasional pada *large companies* lebih kompleks, dengan pelaporan keuntungan yang lebih akurat dan berhati-hati maka terdapat peluang kecil perusahaan besar melakukan pengelolaan laba, sehingga karakteristik perusahaan digunakan dalam penelitian ini. Struktur modal juga ditambahkan sebagai variabel penelitian ini karena dalam operasional perusahaan hanya bergantung pada 2 sumber pendanaan, yaitu modal sendiri dan hutang, maka pengambilan keputusan dalam memilih struktur modal oleh pihak manajemen akan mempengaruhi pengelolaan keuntungan Perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Menurut Halim dan Supomo (2006) dalam (Kartika, 2019) Akuntansi manajemen yaitu struktur akuntansi, jenis yang dihasilkan ditujukan kepada entitas-entitas sebuah organisasi, seperti manajer keuangan, produksi, pemasaran, dan lain-lain. Informasi ini digunakan untuk membantu mereka dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan operasional internal perusahaan. Akuntansi manajemen memegang peran krusial dalam mendukung manajemen perusahaan dalam merencanakan, mengontrol, dan menilai efektivitas kinerja organisasi.

Selain itu, akuntansi manajemen berfungsi sebagai alat yang esensial dalam menyediakan data yang relevan serta sesuai dengan waktu yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembuatan keputusan strategik. Informasi yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen tidak hanya berfokus pada data historis, tetapi juga proyeksi

masa depan yang dapat dijadikan dasar dalam penentuan strategi dan tujuan perusahaan.

Agency Theory

Teori agen sebagaimana dijelaskan oleh Alchian dan Demsetz di tahun 1972 bersama dengan Jensen dan Meckling pada tahun 1976, menguraikan tentang hubungan kerja antara pemegang saham (principal) dan pengelola perusahaan (agen). Dalam hubungan ini, pemegang saham menyerahkan wewenang kepada pengelola untuk mengoperasikan perusahaan dengan harapan bahwa pengelola akan bertindak untuk keuntungan optimal para pemegang saham. Tetapi, karena terdapat perbedaan informasi dan tujuan antara principal dan agen, muncul potensi masalah yang dikenal sebagai konflik keagenan, di mana agen mungkin tidak selalu bertindak sejalan dengan keinginan principal. Teori ini penting dalam memahami dan merancang mekanisme yang efektif untuk mengurangi ketidakselarasan kepentingan tersebut dan memastikan bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan dengan cara yang menguntungkan kedua belah pihak.

Teori Akuntansi Positif

Berdasarkan teori akuntansi positif, praktik akuntansi yang diadopsi oleh perusahaan memang tidak harus seragam antara satu dengan yang lainnya. Teori ini mengakui adanya keanekaragaman dalam pilihan metode akuntansi yang dipilih oleh perusahaan, yang mana keputusan tersebut didasarkan pada pertimbangan strategis untuk mengoptimalkan manfaat dan meminimalisir biaya terkait dengan kontrak-kontrak yang ada. Dengan demikian, perusahaan memiliki diskresi dalam menentukan metode akuntansi yang paling sesuai dengan kondisi spesifik mereka, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat posisi kompetitif di pasar, sekaligus mempertahankan kepercayaan para pemangku kepentingan melalui penyajian laporan keuangan yang berkualitas.

Manajemen Laba

Praktik manajemen laba dijalankan oleh manajemen dengan niat untuk memengaruhi jumlah laba yang diumumkan dalam laporan keuangan, baik melalui pemilihan metode akuntansi tertentu, penyesuaian waktu transaksi, maupun melalui kegiatan lain yang dapat mengubah penampilan kinerja keuangan jangka pendek perusahaan. Menurut Yahaya et al. (2020) seperti yang dikutip oleh (Umah & Sunarto, 2022) tindakan ini seringkali bertujuan untuk memenuhi harapan pasar atau target internal, misalnya untuk memastikan bahwa bonus manajemen tercapai atau untuk mempengaruhi harga saham, walaupun dalam beberapa kasus praktik ini bisa berada dalam batasan yang diizinkan oleh standar akuntansi, seringkali manajemen laba dianggap mengarah pada penyajian laporan keuangan yang kurang transparan dan bisa menyesatkan pemangku kepentingan mengenai kondisi sebenarnya dari perusahaan.

Fundamental Makro

Menurut (Hwihanus et al., 2019) fundamental makro ekonomi mencakup indikator-indikator utama yang menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara, seperti Produk Domestik Bruto (PDB), suku bunga yang diputuskan oleh Bank Indonesia, inflasi, dan kurs nilai rupiah dibandingkan dengan dolar AS. Indikator-indikator ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan ekonomi dan kerap menjadi fondasi dalam proses pembuatan keputusan para investor, pengusaha, dan pembuat kebijakan. Kinerja dari indikator fundamental makro ini menjadi penting karena berpotensi memengaruhi keputusan investasi baik secara eksplisit maupun implisit, harga-harga di pasar, serta kepercayaan pelaku ekonomi terhadap prospek ekonomi Indonesia di masa mendatang.

Struktur Kepemilikan

Struktur pemilikan saham merupakan konfigurasi yang menunjukkan distribusi kepemilikan saham di dalam suatu perusahaan yang mana menandakan seberapa besar pengaruh atau kontrol yang dimiliki oleh pemegang saham. (Petta & Tarigan, 2017) mengemukakan bahwa berbagai tindakan yang diambil oleh pemegang saham, tergantung pada besaran dan jenis saham yang mereka miliki, dapat memberikan dampak signifikan terhadap pengelolaan dan kebijakan perusahaan. Pemilik saham mayoritas misalnya, memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan strategis, sementara pemegang saham minoritas mungkin lebih banyak berfokus pada perlindungan investasi mereka. Pemahaman terhadap struktur pemilikan ini penting karena dapat memberikan insight mengenai dinamika internal perusahaan, termasuk potensi konflik kepentingan dan mekanisme pengawasan yang berlaku

Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan mencakup berbagai elemen yang menjadi identitas dan menentukan profil risiko serta kinerja sebuah badan usaha. Safitri (2008), sebagaimana dikutip oleh (Subair, 2013) menguraikan bahwa karakteristik ini meliputi sektor industri tempat perusahaan beroperasi yang menentukan dinamika pasar dan persaingan yang dihadapi, struktur kepemilikan yang mempengaruhi pengambilan keputusan strategis, tingkat profitabilitas yang mencerminkan efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, tingkat likuiditas yang mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menangani kewajiban finansialnya yang berjangka pendek, serta ukuran perusahaan yang biasanya diukur berdasarkan total aset atau pendapatan, dan dapat mempengaruhi kemampuannya dalam mengakses modal dan pasar. Kesemua aspek tersebut saling berinteraksi dan memberikan gambaran komprehensif terhadap kondisi serta potensi pertumbuhan perusahaan.

Struktur Modal

Menurut Fahmi (2017) yang dikutip oleh (Harsono & Pamungkas, 2020) mendefinisikan struktur modal sebagai perpaduan antara hutang jangka panjang dan ekuitas yang diterapkan oleh perusahaan sebagai sumber pendanaannya. Rasio ini memberikan pandangan tentang bagaimana perusahaan memilih untuk mendanai operasional dan investasinya, baik itu melalui penerbitan saham (ekuitas) atau dengan mengambil hutang. Keputusan tentang struktur modal ini sangat krusial karena memiliki implikasi langsung terhadap risiko dan nilai perusahaan. Sebuah struktur modal yang seimbang dianggap ideal dalam mengoptimalkan biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan melalui pengaruhnya terhadap tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor dan pemberi pinjaman.

Reputasi Auditor

(Rudyawan & Badera, 2009) menekankan bahwa reputasi auditor merupakan hasil dari persepsi publik atas kualitas dan integritas kerja yang telah ditunjukkan oleh auditor tersebut sepanjang karirnya. Reputasi ini terbentuk dari sejarah audit yang telah dilakukan, di mana masyarakat memandang auditor tersebut sebagai pihak yang kredibel dan dapat diandalkan dalam memberikan opini yang objektif dan tidak bias atas laporan keuangan yang diaudit. Reputasi ini sangat penting dalam industri audit karena menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan oleh perusahaan ketika memilih auditor. Auditor dengan reputasi yang baik seringkali dianggap mampu menambah nilai pada kredibilitas laporan keuangan perusahaan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

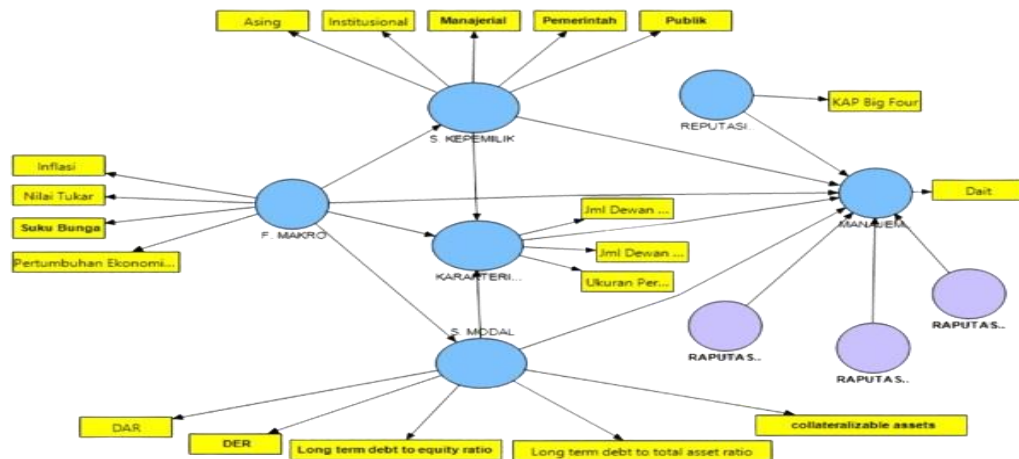
Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Fundamental makro berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. Fundamental makro berpengaruh signifikan terhadap struktur kepemilikan.
3. Fundamental makro berpengaruh signifikan terhadap karakteristik perusahaan.
4. Fundamental makro berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
5. Struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
6. Karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
7. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
8. Struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap karakteristik perusahaan.
9. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap karakteristik perusahaan.
10. Struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba melalui reputasi auditor.
11. Karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba melalui reputasi auditor.
12. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba melalui reputasi auditor.

Kerangka konseptual

Hubungan antar variabel dapat diuraikan dalam kerangka konseptual pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka konseptual

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Teknik purposive sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel memilih subjek berdasarkan kriteria khusus yang dirumuskan oleh peneliti. Untuk studi ini, sebelas dari delapan belas perusahaan yang bergerak di sektor *food and beverage* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai sampel penelitian untuk periode tahun 2019 hingga 2022.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan partial least square (PLS):

1. Outer model, diterapkan untuk memeriksa dan menganalisis keabsahan dan konsistensi pada indikator tiap variabel.
2. Inner model, dipakai untuk memeriksa dan mengkaji relasi kualitas antara variabel.

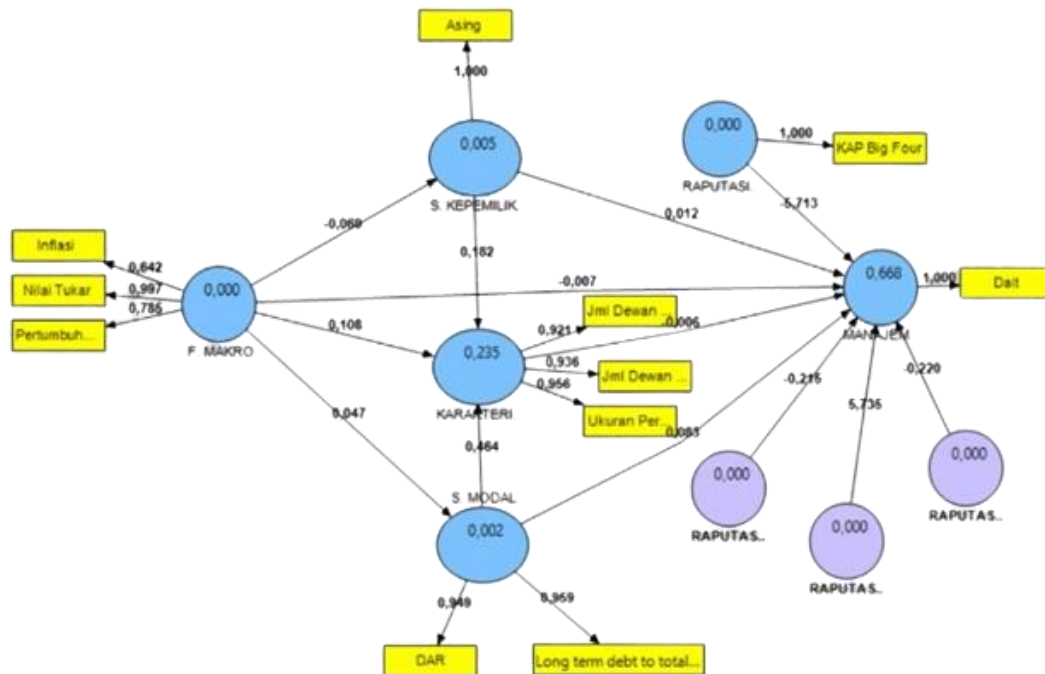
HASIL PENELITIAN

Uji Model Penelitian

Dalam penelitian yang melibatkan pengukuran konstruksi melalui indikator-indikator, aspek penghambat merupakan elemen-elemen yang dapat mempengaruhi hubungan antara nilai-nilai yang diukur dengan konsep yang sedang diuji. Sebuah indikator dianggap reliabel dan efektif dalam mewakili sebuah konstruksi jika menunjukkan korelasi yang kuat, yang secara umum ditetapkan dengan ambang batas minimal 0.60. Jika suatu indikator tidak memenuhi kriteria ini, maka indikator tersebut akan dipertimbangkan untuk dieliminasi dari analisis, karena kurangnya

korelasi yang signifikan dapat mengindikasikan bahwa indikator tersebut tidak memberikan kontribusi yang tepat terhadap pemahaman konstruksi yang sedang diteliti. Proses selektif ini penting untuk memastikan bahwa setiap item yang digunakan dalam analisis benar-benar mencerminkan konstruk yang ingin diukur dengan valid dan dapat diandalkan, sebagaimana digambarkan pada ilustrasi nomor 2.

Gambar 2. Hasil analisis hubungan antar variabel



Dalam konteks statistik dan pengujian hipotesis, penerimaan hipotesa alternatif sering kali bergantung pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yang umumnya diatur pada 95%. Ini berarti bahwa untuk menolak hipotesa nol dan menerima hipotesa alternatif, Nilai t yang dihitung dari data harus melebihi nilai kritis t-tabel, yang pada tingkat signifikansi 95% umumnya **adalah 1,96**. Jika nilai t yang dihasilkan dari pengujian lebih besar dari 1,96, maka ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang diuji secara statistik signifikan. Dalam penelitian ini, hasil pengujian hipotesis akan menunjukkan apakah hubungan antar variabel yang diteliti cukup kuat dan signifikan untuk mendukung hipotesa alternatif yang diajukan oleh peneliti.

Tabel 1. Hasil pengujian hipotesis

Ha	Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	Signifikan
H1	F. MAKRO -> MANAJEMEN LABA	-0,007191	-0,032108	0,076822	0,076822	0,093607	Tidak Signifikan
H2	F. MAKRO -> S. KEPEMILIKAN	-0,069459	-0,018852	0,112951	0,112951	0,614953	Tidak Signifikan

Ha	Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	Signifikan
H3	F. MAKRO -> KARAKTERISTIK PERUSAHAAN	0,107748	0,054635	0,103662	0,103662	1,039412	Tidak Signifikan
H4	F. MAKRO -> S. MODAL	0,047258	0,024728	0,114421	0,114421	0,413014	Tidak Signifikan
H5	S. KEPEMILIKAN -> MANAJEMEN LABA	0,011631	0,012197	0,04711	0,04711	0,246902	Tidak Signifikan
H6	KARAKTERISTIK PERUSAHAAN -> MANAJEMEN LABA	-0,006307	0,022487	0,123317	0,123317	0,051148	Tidak Signifikan
H7	S. MODAL -> MANAJEMEN LABA	0,083069	0,057762	0,094495	0,094495	0,879079	Tidak Signifikan
H8	S. KEPEMILIKAN -> KARAKTERISTIK PERUSAHAAN	0,181597	0,181489	0,081822	0,081822	2,219412	Signifikan
H9	S. MODAL -> KARAKTERISTIK PERUSAHAAN	0,464036	0,493828	0,118189	0,118189	3,926224	Signifikan
H10	RAPUTASI AUDITOR * S. KEPEMILIKAN -> MANAJEMEN LABA	-0,21476	-0,18879	0,187845	0,187845	1,143282	Tidak Signifikan
H11	RAPUTASI AUDITOR * KARAKTERISTIK PERUSAHAAN -> MANAJEMEN LABA	5,734949	5,910431	6,83855	6,83855	0,838621	Tidak Signifikan
H12	RAPUTASI AUDITOR * S. MODAL -> MANAJEMEN LABA	-0,220085	-0,178645	0,608078	0,608078	0,361935	Tidak Signifikan

PEMBAHASAN

Hasil dari pengujian hipotesis yang mengevaluasi hubungan antara berbagai variabel di sebelas perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2022 dapat diringkas sebagai berikut:

1. Fundamental makro atas indikator inflasi, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi terhadap manajemen laba memiliki relasi negatif dan tidak signifikan, sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak.
2. Fundamental makro terhadap struktur kepemilikan dengan indikator kepemilikan asing memiliki relasi negatif dan tidak signifikan sehingga menolak penelitian yang dilaksanakan oleh (Hwihanus et al., 2019) yang mengemukakan fundamental makro berpengaruh negatif dan signifikan. Peneliti setuju dengan penelitian yang dilakukan (Tara & Hwihanus, 2023), (Sumantri & Hwihanus, 2023) yang menyatakan fundamental makro berpengaruh negatif dan signifikan.
3. Fundamental makro terhadap karakteristik perusahaan yang terdiri dari jumlah anggota dewan komisaris, jumlah anggota dewan direksi, serta ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dan tidak signifikan sehingga menolak penelitian yang dilakukan (Narasatri, Maulidah, 2020) yang menyatakan fundamental makro berpengaruh signifikan terhadap karakteristik perusahaan. Peneliti setuju dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tara & Hwihanus, 2023) yang mengemukakan bahwa fundamental makro berpengaruh tidak signifikan terhadap karakteristik perusahaan.
4. Fundamental makro terhadap struktur modal dengan indikator DAR dan proporsi hutang jangka panjang dibandingkan dengan total aset memiliki hubungan positif dan tidak signifikan. Penelitian ini menerima riset yang dilakukan oleh (Sumantri & Hwihanus, 2023) yang menyatakan bahwa fundamental makro tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap struktur modal.
5. Struktur kepemilikan dengan indikator kepemilikan asing memiliki hubungan yang bersifat positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, studi ini menyetujui hasil yang ditemukan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Felicya & Sutrisno, 2020) yang mengindikasikan bahwa struktur kepemilikan tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada manajemen laba. Peneliti tidak setuju dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Paramitha & Firnanti, 2018) yang menunjukkan struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
6. Karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan sehingga penelitian ini menerima penelitian yang dilakukan (Felicya & Sutrisno, 2020), (Sebastian & Handojo, 2019) yang menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan tidak mempengaruhi signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan peneliti menolak penelitian yang dilakukan (M.SI, 2019) yang menunjukkan karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
7. Hubungan antara struktur modal dan manajemen laba ditemukan bersifat positif namun tidak menunjukkan signifikansi, sehingga studi ini menerima hasil penelitian yang telah dilakukan (Saragih, 2019) yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap

praktik manajemen laba. Sementara itu penelitian (Eka et al., 2023) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ditolak.

8. Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap karakteristik perusahaan, sehingga hipotesa yang disampaikan dalam studi ini mendapat persetujuan. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan saham, baik oleh pemegang saham mayoritas maupun minoritas memegang dampak yang signifikan terhadap karakteristik perusahaan dengan indikator jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, dan ukuran perusahaan.
9. Struktur modal menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dengan karakteristik perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi antara hutang dan modal sendiri yang diterapkan oleh perusahaan dalam mendanai kegiatan bisnisnya memang berpengaruh terhadap berbagai atribut perusahaan, seperti ukuran perusahaan, jumlah dewan komisaris, dan jumlah dewan direksi.
10. Struktur kepemilikan terhadap manajemen laba melalui reputasi auditor memiliki dampak negatif dan tidak signifikan sehingga hipotesa pada penelitian ini ditolak.
11. Karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba melalui reputasi auditor memiliki dampak negatif dan tidak signifikan sehingga hipotesa pada penelitian ini ditolak.
12. Struktur modal terhadap manajemen laba melalui reputasi auditor memiliki efek negatif dan tidak signifikan sehingga hipotesa pada penelitian ini ditolak.

Dari analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, studi ini mengungkapkan bahwa dalam konteks pasar modal Indonesia khususnya sektor makanan dan minuman tidak terdapat hubungan signifikan antara faktor-faktor fundamental makro, struktur kepemilikan, karakteristik perusahaan, dan struktur modal dan manajemen laba, meskipun struktur kepemilikan dan modal memiliki pengaruh signifikan terhadap karakteristik perusahaan, tidak ada bukti yang mendukung adanya dampak signifikan dari faktor-faktor tersebut terhadap manajemen laba. Reputasi auditor juga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap manajemen laba. Kesimpulannya, faktor struktur kepemilikan dan struktur modal memiliki peran dalam membentuk karakteristik perusahaan tetapi tidak secara langsung mempengaruhi kecenderungan manajemen dalam mengatur laba.

Implikasi Teoritis

Manajemen laba, sebagai suatu praktik yang diterapkan oleh manajemen seringkali bertujuan untuk mempresentasikan kinerja perusahaan yang positif melalui laba yang dilaporkan. Laba yang diinformasikan melalui laporan keuangan merupakan salah satu indikator yang menonjol bagi investor dalam menilai kesehatan dan potensi pertumbuhan perusahaan. Laba yang terus meningkat dari

periode ke periode cenderung menciptakan citra perusahaan yang sukses dan berkelanjutan, yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kepercayaan dan menarik minat calon investor. Oleh karena itu, jumlah laba yang dikomunikasikan bukan hanya mencerminkan hasil dari operasi perusahaan, tetapi juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi persepsi pasar dan keputusan investasi, di mana laba yang lebih tinggi biasanya dianggap sebagai sinyal positif yang menunjukkan peluang investasi yang menarik.

Implikasi Praktis

Studi ini menyajikan informasi bagi para pengelola perusahaan, calon investor, dan pemangku kepentingan lainnya yang bergantung pada laporan keuangan dalam membuat keputusan investasi yang tepat. Pentingnya pemahaman mendalam terhadap praktik pengelolaan laba menjadi salah satu fokus utama, karena hal ini dapat mempengaruhi keakuratan dan keandalan laporan keuangan. Investor, khususnya, disarankan untuk memperhatikan praktik pengelolaan laba ini sebagai faktor penting dalam analisis mereka terhadap perusahaan. Pengelolaan laba yang bijaksana dapat mencerminkan kinerja manajemen yang baik dan menunjukkan stabilitas keuangan perusahaan yang tentunya dapat meningkatkan kepercayaan investor. Sebaliknya, pengelolaan laba yang agresif mungkin menandakan adanya risiko atau ketidakstabilan yang tidak langsung terlihat dari angka-angka yang disajikan. Oleh karena itu, pemahaman komprehensif tentang bagaimana laba dikelola dan dilaporkan dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih informasi dan strategis.

Penelitian ini telah memberikan gambaran bahwa faktor-faktor seperti fundamental makro, struktur kepemilikan, karakteristik perusahaan, dan struktur modal tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap praktik manajemen laba di sektor makanan dan minuman di pasar modal Indonesia. Meski struktur kepemilikan dan modal berpengaruh terhadap karakteristik perusahaan, dampaknya terhadap manajemen laba tidak signifikan, demikian pula dengan reputasi auditor. Hasil ini mengindikasikan bahwa walaupun faktor-faktor struktural tersebut penting dalam membentuk identitas perusahaan, mereka tidak secara langsung berpengaruh pada tindakan manajerial dalam mengatur laba yang dilaporkan. Hal ini menekankan perlunya interpretasi yang lebih bervariasi terhadap aspek-aspek yang berdampak pada manajemen laba untuk mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih cocok dan strategis

DAFTAR PUSTAKA

- Eka, E., Goso, G., & Halim, M. (2023). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)*, 6(2), 2004–2009. <https://doi.org/10.31539/Costing.V6i2.5905>
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). The Effect Of Company Characteristics, Ownership Structure And Audit Quality On Earnings Management. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138.

- Harsono, A., & Pamungkas, A. S. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 847. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9863>
- Hwihanus Et Al. (2019). No Title. *Business And Finance Journal*, Volume 4,.
- Kartika, E. (2019). Analisis Perilaku Biaya Dalam Membuat Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada Pt. Putra Sejati. *Maksimum*, 9(2), 64. <https://doi.org/10.26714/mki.9.2.2019.64-72>
- M.Si, I. S. E. (2019). Analisis Manajemen Persediaan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Manajemen Tools*, 11(1), 99–115. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1054544&val=15785&title=Analisis Manajemen Persediaan Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1054544&val=15785&title=Analisis%20Manajemen%20Persediaan%20Ukuran%20Perusahaan%20Dan%20Leverage%20Terhadap%20Manajemen%20Laba%20Pada%20Perusahaan%20Manufaktur%20Di%20Bei)
- Narastri, Maulidah, H. (2020). Fundamental Makro Dan Karakteristik Perusahaan Dalam Struktur Kepemilikan Pada Badan Usaha Milik Negara. *Seminar Nasional Konsorsium Untag Indonesia Ke-2 Tahun 2020*, 2, 197–208.
- Paramitha, L., & Firnanti, F. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 5(2), 116–123.
- Petta, B. C., & Tarigan, J. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (Bei). *Business Accounting Review*, 5(2), 625–636.
- Rudyawan, A. P., & Badera, I. D. N. (2009). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Dan Reputasi Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 129–138.
- Saragih, A. E. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 3(2), 161–180. <https://doi.org/10.54367/jrak.v3i2.445>
- Sebastian, B., & Handojo, I. (2019). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba* (Vol. 21). <http://jurnaltsm.id/index.php/jba>
- Subair, F. (2013). Karakteristik Perusahaan Dan Industri Terhadap Pengungkapan Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 763–774.

- Sumantri, & Hwihanus. (2023). Fundamental Makro, Csrd Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Dengan Struktur Kepemilikan, Struktur Modal Dan Opini Audit Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Journal Of Creative Student Research (Jcsr)*, 1(3), 342–364. <https://doi.org/10.55606/Jcsrpolitama.V1i3>
- Tara, A., & Hwianus. (2023). Pengaruh Fundamental Makro Ekonomi , Csr , Struktur Kepemilikan , Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Properti Di Bei. *Economic And Business Management International Journal*, 5(3), 260–274.
- Umah, A. K., & Sunarto, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2020. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 13, Issue 2). [www.Cnbcindonesia.Com](http://www.cnbcindonesia.com)
- Widiatmoko, A. &. (2022). No Title. *Riset & Jurnal Akuntansi, Volume 6 N*.
- Widowati, M. (2013). Pengaruh Corporate Governance, Bonus Plan, Dan Firm Size, Terhadap Manajemen Laba. *Fokus Ekonomi*, 8(1), 39–51.